

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fisika adalah salah satu topik pelajaran yang paling penting dalam dunia pendidikan, dan kesulitan siswa menemui dalam memahami konsep fisika telah menjadi subyek banyak penelitian. Fisika dipertimbangkan oleh guru, siswa dan pendidikan fisika untuk menjadi sangat sulit dan rumit. Hal ini juga topik yang siswa sering menemukan bermasalah dan mereka mengembangkan berbagai konsepsi alternatif (Karacop, A. And Doymus, K. 2013)

Beberapa pendidikan fisika telah menemukan cara untuk membuat pembelajaran konsep fisika lebih eksplisit melalui penggunaan ilustrasi sederhana. Salah satu pendekatan tersebut untuk belajar dengan menggunakan model Jigsaw. Banyak sekali telah mendokumentasikan kesulitan yang menengah, tinggi sekolah, dan mahasiswa miliki dalam pemahaman tentang materi fisika (Doymus et al.2009;) salah satu kesulitan yang siswa alami memahami sifat materi berkaitan dengan beberapa tingkat untuk kesulitan dan memahami beberapa tingkat representasi yang di gunakan dalam fisika instruksi untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena fisika, (Karacop, A. And Doymus, K. 2013).

Pembelajaran fisika di Sekolah Menengah Atas sudah berlanjut dari Sekolah Menengah Pertama dimana siswa sudah mengenal rasa ingin tahu peserta didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan bertanya

dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir ilmiah. Namun kenyataan dilapangan, ditemukan bahwa pembelajaran fisika belum terlalu optimal. Pembelajaran dilakukan guru, khususnya pada materi fisika selama ini masih menggunakan model pembelajaran kooperatif, sehingga pembelajaran hanya berfokus pada guru. Model pembelajaran kooperatif ini menyebabkan peserta didik tidak aktif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, kurang aktifnya peserta didik belajar secara efektif disebabkan beberapa hal termasuk model pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik yang digunakan kurang tepat sehingga hasil belajar siswa hanya sampai kepada tingkat pengetahuan saja dimana siswa hanya belajar dengan tehnik menjelaskan dan mencatat materi yang akan di ajarkan oleh guru. Kualitas pendidikan guru berikan kepada siswa tergantung pada apa yang dilakukan guru di kelas mereka (Zakaria, Solfitri, Daud, Abidin, 2013).

Metode pengajaran yang digunakan di kelas adalah salah satu faktor yang membuat siswa menjadi pasif dan kurang berinteraksi dengan satu sama lain dalam melakukan tugas tugas. Menurut Lazarowitz, Hertz-Lazarowitz, dan Baird dalam Jurnal (Zakaria, Solfitri, Daud, Abidin, 2013) telah mengkritik menggunakan metode ceramah oleh guru karena hanya siswa bekerja keras bisa mendapatkan keuntungan dari itu. Ada-kedepan, untuk meningkatkan pemahaman Fisika, siswa harus lebih aktif di kelas dan harus kreatif pengetahuan terutama dalam memahami dan memecahkan masalah Fisika. Siswa harus diberi peluang yang nities untuk mengembangkan, untuk berinteraksi dan berbagi dengan teman-teman melalui aktivitas pembelajaran kooperatif. Dengan demikian, kognitif dan afektif

perkembangan siswa dalam Fisika dapat ditingkatkan, (Zakaria, Solfitri, Daud, Abidin, 2013).

Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk menjadi peserta aktif dalam pembangunan pengetahuan mereka sendiri. Pembelajaran kooperatif juga siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Dengan cara ini, pembelajaran kooperatif mempromosikan nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, saling menghormati, tanggung jawab, toleransi, dan rela berkorban konsensus. Pelaksanaan tugas dalam pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan rasa percaya diri dalam murid. Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang efektif bahwa guru Fisika perlu dimasukkan ke dalam mereka mengajar, (Zakaria, Solfitri, Daud, Abidin, 2013).

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru, khususnya pada mata pelajaran fisika, selama ini masih menyebabkan rendahnya pemahaman siswa tentang fisika. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan aktivitas siswa dapat dikatakan hanya berupa mendengarkan penjelasan dari guru dan hanya mencatat hal-hal yang dianggap penting. Pembelajaran yang seperti ini menyebabkan peserta didik tidak aktif selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan materi yang seharusnya bisa dikembangkan melalui diskusi-diskusi dalam kelompok dan bisa membangun pengetahuan dipikirkannya sendiri tanpa harus dipaksa sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna. Hal ini sangat berdampak pada hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif adalah teknik

pembelajaran dalam dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang terstruktur untuk mencapai tujuan bersama, (Karacop, A. And Doymus, K. 2013).

Untuk mencapai hasil yang maksimal terhadap peserta didik, salah satu cara yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran, yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menyebabkan peserta didik lebih termotivasi dan aktif dalam belajar. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran yang menempatkan tim dalam kooperatif antara satu dengan yang lainnya untuk mempelajari sebuah topik di kelas. *Jigsaw* memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru dengan teman-teman sekelasnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul : “ **Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tilamuta Kelas X Pada Mata Pelajaran Fisika Dengan Topic Listrik Dinamis**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah berikut ini:

1. Tingkat pemahaman siswa tentang materi fisika masih rendah
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran hanya mendengar dan mencatat

1.3 Rumusan Masalah

Bertolak belakang pada pemikiran di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah secara umum yaitu Bagaimana Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Tilmuta? Untuk melihat pengaruh tersebut di perlukan suatu pembanding agar terlihat adanya perbedaan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, yang menjadi pembanding yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif. Oleh karena itu, rumusan operasionalnya menjadi, “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dikelas yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dengan yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu antara lain:

1. Memberi kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil.
2. Meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia,
3. Memberikan kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya.